

**MANAJEMEN KURIKULUM RAUDHATUL ATHFAL (RA)
DI RA AL HUDA MEDAN KECAMATAN MEDAN MARELAN
(Studi Pada Mahasiswa Prodi PGRA FITK IAIN SU Medan)**

OLEH:

MESIONO, M. Pd

**Penelitian ini Dilaksanakan Dalam Rangka Pengembangan
Prodi Dengan Pembeayaan Yang Bersumber Dari
DIPA IAIN Sumatera Utara Medan
Tahun 2014**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN 2014**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Rasulullah Muhammad saw, keluarga, dan para sahabatnya.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memfasilitasi penelitian ini, khususnya dalam bidang dana yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Kemudian terima kasih juga diucapkan kepada teman sejawat yang berperan aktif dalam memberikan kontribusinya baik ketika seminar proposal penelitian maupun seminar hasil penelitian. Bantuan teman-teman tersebut memberikan pencerahan dan kesempurnaan penelitian ini. Dengan iringan do'a kepada Allah semoga bantuan yang diberikan mendapat ganjaran dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dengan sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini memiliki banyak kekurangan, untuk itu diharapkan masukan yang konstruktif demi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang metode pendidikan Islam. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat. Amien

Medan, 28 Nopember 2014

Peneliti

Mesiono, M.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Konsep Dasar Manajemen	6
B. Pengertian Kurikulum	7
C. Ruang lingkup Manajemen RA	9
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Lokasi Penelitian	18
C. Subjek Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data	20
F. Validitas dan Objektivitas Data	21

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	22
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian.....	22
B. Temuan Khusus.....	31
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum RA Al Huda	32
2. Pengorganisasia Manajemen Kurikulum RA Al Huda	44
3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum RA Al Huda.....	55
4. Pengawasan Manajemen Kurikulum RA Al Huda.....	59
5. Evaluasi Manajemen Kurikulum RA Al Huda	60
6. Faktor Penghambat Manajemen Kurikulum RA Al Huda	61
7. Faktor Pendukung Manajemen Kurikulum RA Al Huda	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
Lampiran-Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam konteks perkembangan anak, **Raudhatul Athfal (RA)** memiliki 5 (lima) fungsi dasar: (1) Pengembangan potensi, (2) Penanaman dasar-dasar akidah keimanan,(3) Pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan,(4) pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, (5) Pengembangan motivasi belajar dan sikap yang positif (Solehuddin: 2007).

Untuk mencapai kematangan lima fungsi dasar itu penyelenggaraan pendidikan harus melihat secara jeli perkembangan anak sejak usia dini karena usia dini merupakan sebuah fase emas anak untuk berkembang. Untuk itu strategi pengembangan anak harus benar-benar memperhatikan perkembangan sensorik anak-anak agar dapat tumbuh kuat, dan berkembang intelektualnya sesuai dengan lingkungan anak tempat ia tumbuh kembang menjadi manusia sebenarnya sebagaimana **Montessori** mengembangkan pendidikannya dengan membantu anak-anak agar memiliki keterampilan, perkembangan maksimal syaraf sensorik, intelektual, melalui mengorganisir lingkungan dan belajar spontan. Tugas guru mengorganisir lingkungan belajar sedemikian rupa agar anak dapat beraktivitas untuk merangsang anak berkembang secara maksimal. Menurut Montessori "*Purpose of education : To assist childrens sensory, muscular, and intellectual development in a prepared environment (Allan:135)*". Tujuan pendidikan Untuk membantu perkembangan sensorik anak-anak,

kuat, dan dalam lingkungan intelektual “. Kurikulum disusun mendukung semua itu. Pendidikan adalah upaya orang yang lebih dewasa dengan memberikan contoh-contoh hingga anak menjadi lebih dewasa aspek intelektual, emosional dan kecakapannya.

Pendidikan ini dilaksanakan pada usia pra sekolah sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar melalui pendidikan formal, informal, dan non formal. Pada jalur formal bentuk Paud adalah RA (Raudatul Athfal) diselenggarakan oleh jajaran Kementrian agama. Tenaga pendidiknya yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 sebagaimana ditetapkan dalam PP 19 Tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan namun dalam pelaksanaannya masih banyak pendidik yang berlatar pendidikan SMA sederajat.

Penyelenggaraan administrasi pada satuan pendidikan Raudhatul Athfal meliputi administrasi penyelenggaraan pendidikan RA seperti administrasi warga belajar, administrasi tenaga pengajar, administrasi PBM dan penilaian, administrasi sarana prasarana, hubungan masyarakat, dan lain-lain. Kurikulum yang dipersiapkan adalah berupa menu pembelajaran yang mengedepankan pengembangan intelektual anak melalui bermain. Strategi pembelajaran dilakukan dengan metode bermain. Penilaian kepada warga belajar dilakukan terhadap perkembangan intelektual dan sikap anak melalui metode bermain.

Pengelolaan lembaga pendidikan RA perlu memperhatikan kompetensi untuk mencapai *performance* (kinerja) yang baik. Para manajer pendidikan dan kurikulum harus memiliki kompetensi yang diharapkan dapat memajukan lembaga pendidikan Islam tersebut. Tidak hanya berdasarkan pengalaman saja (senioritas) dan

bakat semata-mata. Tetapi penanganan lembaga-lembaga pendidikan sudah saatnya dipercayakan kepada pimpinan dan tenaga pengajar yang memiliki pengetahuan teoretis, kaya pengalaman dan membukukan berbagai keberhasilan bidang pendidikan. Paling tidak, sumber daya personil RA yang memiliki kompetensi manajerial, kredibilitas dan kapasitas tangguh perlu mendapat kepercayaan untuk memberdayakan lembaga pendidikan dalam era kontemporer.

Lembaga pendidikan Islam (RA) sebagai sub sistem pendidikan nasional juga mendapat pembinaan Kementerian Agama. Demikian juga dengan RA Al Huda Medan Marelan. Secara faktual RA Al Huda Medan Marelan menjadi salah satu RA yang difavoritkan oleh masyarakat, hal ini dibuktikan dengan jumlah santrinya yang banyak, sistem pembelajaran yang dilakukan melalui sistem shift (dua gelombang), tingkat disiplin tenaga pengajar dan siswa yang baik, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Semua ini tentu saja tidak terlepas dari kemampuan kepemimpinan dan tenaga pengajarnya dalam memanej atau mengelola komponen-komponen atau kegiatan-kegiatan yang ada dalam RA tersebut. Misalnya kemampuan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan Raudhatul Athfal.

Untuk mendalami manajemen RA Al Huda Medan Marelan Medan, perlu dilakukan analisis yang mendalam melalui penelitian dengan memngetangahkan judul : ***“Implementasi Manajemen Raudhatul Athfal (RA) DI RA Al Huda Medan Marelan Medan”***.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah Implementasi Manajemen Kurikulum Raudhatul Athfal (RA) Al Huda Medan Marelan Medan.

1. Bagaimana Perencanaan kurikulum RA Al Huda Medan Marelan Medan ?
2. Bagaimana Pengorganisasian kurikulum RA Al Huda Medan Marelan Medan ?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan?
4. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan dan pengawasan kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan ?
5. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan ?
6. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Manajemen perencanaan kurikulum di Raudathul Athfal (RA) RA Al Huda Medan Marelan Medan
2. Manajemen pengorganisasian kurikulum di Raudathul Athfal (RA) RA Al Huda Medan Marelan Medan
3. Manajemen pelaksanaan kurikulum di Raudathul Athfal (RA) RA Al Huda Medan Marelan Medan
4. Manajemen evaluasi kurikulum di Raudathul Athfal (RA) RA Al Huda Medan Marelan Medan
5. Faktor penghambat manajemen kurikulum di Raudathul Athfal (RA) RA Al Huda Medan Marelan Medan

6. Faktor pendukung manajemen kurikulum di Raudathul Athfal (RA) RA Al Huda Medan Marelan Medan

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada pemangku kepentingan dalam mengambil kebijakan tentang manajemen kurikulum Raudhatul Athfal (RA).
2. Sebagai bahan masukan kepada *stakeholders* dan warga masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya di Raudhatul Athfal (RA).
3. Sebagai bahan bandingan sekaligus sumber kajian ilmiah bagi para peneliti dan pembaca yang ingin mengadakan penelitian tentang manajemen kurikulum Raudhatul Athfal (RA).
4. Pengembangan khazanah ilmu dalam rana satuan pendidikan Raudhatul Athfal

BAB II

KURIKULUM RAUDHATUL ATHFAL

A. Konsep Dasar Manajemen

Menurut Terry (1972) "*Management is a distinct process consisting of planning, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives, by the use of human beings and other resources*". Maksudnya : Manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dipertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia yang lainnya.

Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai goals secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar terorganisir dan sesuai dengan jadwal.

Blancard (1988) mengemukakan bahwa *management is process of working with and through individuals and group and other resources to accomplish organizational goals*, manajemen merupakan proses kerjasama dengan dan melalui usaha individu dan kelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Artinya, manajemen

adalah kemampuna seseorang dalam bertugas, mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Lebih dari itu Malayu, (2001) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian hakekatnya manajemen merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam setiap kegiatan-kegiatan dari sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dulu.

Berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen, Winardi mengemukakan ada 4 macam fungsi manajemen yaitu; (1) Perencanaan (planning), (2) Pengorganisasian (Organizing), (3) Menggerakkan (Actuating), (4) Mengawasi (controlling). Menurut Sondang (1996) bahwa fungsi-fungsi manajemen itu ada lima yaitu (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) menggerakkan, (4) pengawasan, (5) penilaian.

Dari fungsi-fungsi manajemen secara konseptual, sebaiknya dapat dioperasionalkan oleh seorang kepala sekolah di lapangan, agar seluruh komponen pekerjaan benar-benar tertata dengan baik dan dimungkinkan sebuah organisasi dapat berkembang secara maksimal dan terukur segala kekurangannya.

B. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu “curriculae”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang

pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.¹ Dalam hal ini ijazah merupakan suatu bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish.

Beberapa tafsiran lainnya dikemukakan berikut ini:

1. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran (kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh seorang siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan).
2. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran (kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa).
3. Kurikulum sebagai pengalaman belajar (kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar bagi siswa).²

Dan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 Bab I pasal I disebutkan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar-mengajar”.³ Atas definisi tersebut

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), cet. 8., hlm. 16.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), cet. 8., hlm. 16-18.

³ Dzakhir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 3

maka dapat dikatakan fungsi kurikulum itu berkaitan dengan komponen-komponen yang ada mengarah pada tujuan pendidikan.

Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005, juga Permendiknas Nomor 22-23 Tahun 2006 dan Pernenag Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan jenjang SD/MI, SMP/RA Al Huda, SMA/SMK/MA, maka sekolah atau madrasah dituntut untuk mengembangkan sendiri kurikulumnya dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi wilayah setempat.

C. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum RA

Analisis yang dikaji atas Ruang lingkup manajemen Kurikulum RA meliputi: 1) Manajemen Perencanaan Kurikulum/Pembelajaran, 2) Manajemen Pelaksanaan Kurikulum, 3) Manajemen Pengorganisasian Kurikulum, 4) Manajemen Evaluasi Kurikulum.⁴ Manajemen kurikulum ditujukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan indikator terwujudnya output yang memiliki kualitas dan dapat berkembang secara maksimal. Dalam manajemen kurikulum ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu

1. Perencanaan Kurikulum

a. Pengertian Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah proses konsepsi seluruh kegiatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang

⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 86

diinginkan dan menilai perubahan-perubahan tersebut.⁵ Dengan demikian, perencanaan kurikulum berarti rancangan kegiatan yang berupa program kegiatan belajar peserta didik.

b. Fungsi Perencanaan

Perencanaan kurikulum memiliki beberapa fungsi sebagai kelancaran dari tujuan lembaga pendidikan untuk menjadikan peserta didik yang diinginkan, beberapa fungsi perencanaan kurikulum sebagai berikut:⁶

- 1) Perencanaan kurikulum sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, sarana yang diperlukan, tenaga, sistem kontrol, evaluasi, dan peranan unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- 2) Perencanaan kurikulum sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan terhadap peserta didik sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.
- 3) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem

⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007) hal. 152

⁶ *Ibid*, hal. 152

pendidikan suntut mencapai hasil yang optimal.

Kurikulum pada tahap ini dijabarkan sampai menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk itu perlu dilakukan tahapan sebagai berikut :

1) Menganalisis Materi Pelajaran

Pada bagian ini menganalisis mana materi pokok/sub materi yang esensial (materi yang sukar untuk dipahami oleh siswa). Biasanya materi seperti ini diprioritaskan untuk dibahas melalui tatap muka di kelas/laboratorium. Materi pokok yang kurang esensial atau mudah dipahami dapat dijadikan tugas atau pekerjaan rumah.

2) Merujuk Kalender Pendidikan

Kemampuan untuk menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran efektif untuk setiap mata pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk ulangan dan hari-hari lainnya yang tidak efektif.

3) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa

Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran. Program tahunan selanjutnya dijabarkan secara rinci pada program semester. Program tahunan dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, rang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan (Mulyana, 2004 : 95).

4) Menyusun Program Semester (Prosem)

Program semester merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu semester dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.⁷ Pada umumnya rogram ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai , karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program bulanan, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi(satuan pendidikan,mata pelajaran, tahun pelajaran) standart kompetensi , kompetensi dasar , alokasi waktu dan keterangan.

⁷. Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervise Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.17

2. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah bahwa kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpin, sedangkan pada pelaksanaan kurikulum kelas, maka yang bertanggung jawab adalah guru.⁸ Melalui kedua pelaksanaan tersebut manajemen kurikulum tidak hanya dilakukan dilungkup kelas sebagaimana pemahaman kebanyakan orang yang mengartikan kurikulum sebagai materi.

3. Pengorganisasian Kurikulum

a. Pengertian Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada murid. Setiap organisasi kurikulum ditandai dengan ciri yang tidak banyak tetapi bersifat asasi yang dapat membedakannya dari organisasi yang lain. Disamping adanya ciri lain yang bersifat esensial tetapi ciri tersebut tidak terikat kepada satu jenis organisasi melainkan dapat berlaku pula bagi jenis

⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*hal. 185-186

organisasi lainnya.⁹ Sebagai contoh: ciri esensial kurikulum activity ialah bahwa semua aktivitas direncanakan secara kooperatif, ciri ini berlaku juga bagi organisasi *Cure Curriculum*, bahwa ada pada subyek *mater Curriculum*, oleh karena itu ciri esensial bahan untuk membedakan jenis-jenis organisasi kurikulum setiap organisasi kurikulum mempunyai kekhasan sendiri, memiliki tuntunan sendiri seperti tuntunan terhadap guru, alat pelajaran, administrasi sekolah dan tuntutan-tuntutan lain untuk pelaksanaan kurikulum tersebut.

Dalam organisasi kurikulum ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yakni: ruang lingkup (scope), urutan (sequence) dan penempatan bahan (grade placement). Yang dimaksud ruang lingkup adalah keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang akan diberikan dari suatu bidang/ mata pelajaran atau dari suatu pokok bahasan tertentu. Urutan bahan adalah penyusunan bahan pelajaran menurut aliran tertentu. Dan penempatan bahan pelajaran adalah penempatan sesuatu atau beberapa bahan pelajaran untuk kelas tertentu, misalnya: tema bahasan di semester I tentang kesehatan fisik, kemudian untuk semester II tentang Kesehatan fisik.

b. Bentuk-Bentuk Organisasi Kurikulum

Tiap-tiap bentuk organisasi kurikulum mempunyai kelemahan dan kelebihan baik yang bersifat praktis maupun

⁹ Suryo Subroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta: Ribeka Cipta, 2005), hlm. 2-3

teoritis. Organisasi kurikulum tersebut ditandai ciri-ciri yang dapat membeadakan satu organisasi dengan yang lainnya, bentuk-bentuk kurikulum meliputi: (Sudjana, 2002).

1) *Separate Subject Curriculum/ subjek matter curriculum*

Separate Subject Curriculum adalah organisasi isi pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang disajikan dan diberikan kepada para siswa secara terpisah-pisah satu sama lain dan diajarkan dengan pembatasan bahan serta waktu yang telah ditentukan dahulu³. Sekalipun hakikat isinya ada relasi antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya

2) *Corelated Curriculum*

Merupakan bentuk organisasi yang menghubungkan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, hubungan ini dapat dilakukan baik secara sewaktu ataupun diupayakan

3) *Intregated Curriculum*

Dalam bentuk kurikulum ini batas-batas anatar semua mata pelajaran sudah tidak kelihatan lagi, semua mata pelajaran sudah dirumuskan bentuk masalah atau unit. Jadi semua mata pelajaran telah terpadu sebagai satu kesatuan yang bulat.

4) *Core Curriculum*

Bentuk kurikulum ini bertujuan mengembangkan integrasi, melayani kebutuhan

siswa dan meningkatkan keaktifan belajar serta hubungan antara kehidupan dan belajar. Dilihat dari sejarahnya bentuk kurikulum ini muncul atas dasar pemikiran bahwa pendidikan memberikan tekanan kepada 2 aspek yang berbeda yakni:

- a) adanya reaksi terhadap mata pelajaran teori yang bercerai berai yang mengakumulasikan barang pengetahuan
- b) perubahan konsep mengenai peranan sosial pendidikan di sekolah Dengan ini semua, mengorganisasi mat pelajaran dalam suatu inti yang mempersatukan banyak bahan pelajaran merupakan cara yang dapat mempengaruhi isi mata pelajaran dengan makna yang lebih luas.

4. Penilaian/Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki substansi kurikulum, metode instruksional, prosedur implementasi, serta pengaruhnya pada belajar dan perilaku siswa (Hamalik, 2000). Sedangkan untuk sistem penilaian kurikulum berdasarkan pada seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan untuk membuat keputusan untuk membuat kurikulum.

Evaluasi kurikulum sukar dirumuskan secara tegas, hal itu disebabkan eberapa faktor antara lain (Sukmadinata, 1997) :

- a. Evaluasi kurikulum berkenaan dengan fenomena-fenomena yang terus berubah
- b. Obyek evaluasi kurikulum adalah sesuatu yang berubah-ubah sesuai dengan konsep kurikulum yang digunakan
- c. Evaluasi kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia yang sifatnya berubah-ubah. Faktor-faktor tersebut tidak menjadi penghambat untuk tetap dilaksanakan evaluasi, karena suatu lembaga pendidikan memerlukan adanya evaluasi kurikulum sehingga lembaga pendidikan tidak hanya mengacu pada teoritik tetapi perlu adanya inovasi untuk mewujudkan peserta didik yang berguna di masyarakat, bangsa dan negara.

Pemerintah telah mengatur dalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 15 mengenai kurikulum satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. jadi dalam hal ini pengembangan kurikulum diserahkan oleh masing-masing lembaga pendidikan yang dapat memajukan peserta didik, akan tetapi kurikulum yang dibuat juga tidak lepas dari pedoman Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).¹⁰

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat 15

BAB III

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan mendiskripsikan implementasi manajemen Raudhatul Athfal Al Huda Medan Marelan Medan. Penelitian kualitatif menurut Guba (1984) adalah skema atau program penelitian yang berisikan *out line* tentang apa yang harus dilakukan oleh peneliti, mulai dari pertanyaan dalam mengeksplorasi data sampai pada analisis data final.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan akan diketahui Implementasi Manajemen Raudhatul Athfal (RA) Al Huda Medan Marelan Medan. Dalam memperoleh data dilakukan eksplorasi, yaitu menelusuri secara cermat berbagai fenomena sebagaimana tertera dalam pertanyaan penelitian. Untuk mengetahuinya dilakukan melalui wawancara yang bersifat luas dan mendalam, dan pengamatan mengenai implementasi manajemen di Raudhatul Athfal Al Huda Medan Marelan Medan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Al Huda Medan Marelan Medan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari kepala RA dan dewan guru, maupun staf atau seluruh personil RA,

yang dapat memberikan masukan dan informasi untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Pencarian data dimulai dari kepala RA sebagai informan kunci (*key informant*) dengan menggunakan *snowball sampling* (bola salju), kemudian informan berikutnya ditentukan berdasarkan atas petunjuk kepala RA. Pencarian data akan dihentikan apabila tidak ada lagi variasi data yang muncul. Dengan demikian, jumlah informan penelitian ini tidak ditentukan secara pasti tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumen (dokumentasi). Ketiga teknik ini dianggap dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab berbagai pertanyaan sebagaimana terangkum dalam pertanyaan penelitian. Ketiga teknik ini dilakukan secara formal dan informal sehingga data yang dibutuhkan sesuai dengan pertanyaan penelitian, terpenuhi menurut kebutuhan penelitian ini secara utuh.

Wawancara formal dilakukan dengan mempersiapkan daftar wawancara yang telah dipersiapkan, sedangkan wawancara informal dilakukan secara sporadik namun terukur sesuai dengan kebutuhan untuk mengetahui berbagai pemikiran dari sumber data yang diperkirakan akan memperkaya informasi yang dilakukan melalui interaksi dengan sumber data di lokasi penelitian.

Studi dokumen dilakukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran terhadap pembentukan pendidikan akhlak. Setelah data-data terkumpul selanjutnya disajikan dalam bentuk kata-kata

sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Menurut Mc. Millan dan Schummacher (2001) penelitian kualitatif menghadirkan data sebagai suatu narasi dengan kata-kata. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen ini dilakukan secara bertahap.

Untuk itu, antara sumber data dengan strategi untuk memperolehnya, harus menggunakan teknik yang tepat, yaitu melakukan triangulasi. Triangulasi yang dimaksud disini adalah melakukan konfirmasi secara berulang kepada sumber data, untuk menemukan kebenaran data sehingga data dianggap jenuh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti rancangan yang ditawarkan oleh Nasution (1988:129-130), yaitu (1) reduksi data, (2) "*display*" data, dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data adalah menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumen) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atas focus penelitian. Display data adalah pengelompokan data yang tersaji sedemikian rupa dan tersusun secara sistematis sehingga data terpola untuk penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memaknakan data yang diperoleh, verifikasi adalah proses untuk meyakinkan hasil pengumpulan data pengolahan data melalui triangulasi.

Senada dengan proses analisis yang dikemukakan Nasution di atas, Miles dan Huberman (1992:19) mengemukakan bahwa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

sebagai sesuatu yang saling menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

F. Validitas dan Objektivitas Data

Validitas dan objektivitas data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Tujuan adalah agar data yang telah di analisis dan diolah dari hasil pengumpulan data terkumpul dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Moleong (1991:171-175), objektivitas data ditentukan oleh beberapa criteria, yaitu: (1) derajat kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*,) dan (4) kepastian (*confirmability*).

BAB IV

MANAJEMEN KURIKULUM RAUDHATUL ATHFAL

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah RA Al Huda Medan Marelan Medan

RA Al Huda yang berada di Jl. Rengas Pulau Pasar II dan sekarang telah berubah menjadi Jalan Marelan V pasar II Nomor 21 A berdiri pada tanggal 12 juli 1999. Pada saat itu, bangunan yang ada di RA Al Huda hanya satu ruangan yang terbuat dari dinding kayu (papan), sedangkan siswa yang ada berjumlah 6 siswa dan ditangani oleh dua orang guru RA. biaya bulanan yang dikeluarkan oleh siswa dalam satu bulan sebesar Rp. 6.500/bln untuk biaya operasional dan tunjangan guru. Pada dasar di daerah RA Al Huda saat ini sudah banyak lembaga pendidikan taman kanak-kanak, akan tetapi, harapan masyarakat yang menginginkan adanya lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang memiliki latar belakang keagamaan (islam) sangat diimpikan. Selain itu juga, persepsi masyarakat terhadap TK Umum kurang mampu membentuk nilai-nilai keagamaan sejak dini. Ekspetasi masyarakat yang besar atas kehadiran RA ternyata sejalan dengan keinginan pihak yayasan untuk mendirikan sekolah RA Al Huda Medan Marelan.

Sampai saat ini usia RA Al Huda sudah mencapai 14 tahun semenjak berdirinya, tentunya perubahan dan

perkembangannya pun semakin tampak dimulai dari bertambahnya ruang kelas yang pada awalnya hanya memiliki satu ruangan saja, sekarnag RA Al Huda memiliki 4 (empat) ruang kelas dengan jumlah siswa mencapai 131 pada tahun ajaran 2014-2015 M. Selain itu, RA Al Huda berusaha melakukan berbagai pengembangan fisik dan non Fisik. Pengembangan fisik yang dilakukan dimulai dari pembangunan sarana dan prasaran kegiatan penunjang pembelajaran. Sedangkan nonfisik berupa kurikulum yang selalu disesuaikan dengan iklim kearifan local masyarakat dan kualitas professional guru yang sampai saat ini memiliki 14 guru dan 1 orang pegawai Tata Usaha.

Berikut merupakan pengelola RA Al Huda Medan Marelan Medan:

N O.	NAMA GURU/PEGAWI	L/ P	JABATAN	PENDIDIKAN AKHIR	LAMA PENGABDIAN
1.	ANNIZAR	P	KEPALA SEKOLAH	S1	15 TAHUN
2.	ANNISA OKTAVIA	P	TATA USAHA	SLTA	5 TAHUN
3.	NURL FITRIA, S.PSI	P	GURU	S1	12 TAHUN
4.	YANA PRATIWI	P	GURU	MAS	5 TAHUN
5.	ANISAH FITRI HSB	P	GURU	SLTA	5 TAHUN
6.	HUMAIRO	P	GURU	SLTA	5 TAHUN
7.	IDHAYU LESTARI, S.PD	P	GURU	S1	4 TAHUN
8.	BADRIYAH	P	GURU	SLTA	4 TAHUN
9.	INDAH MANDANI	P	GURU	MAN	4 TAHUN
10.	WINARTI	P	GURU	D3	3 TAHUN
11.	AYUNDA FAJRANI	P	GURU	SLTA	2 TAHUN

12	DEVI RETNO SARI, S.PD	P	GURU	S1	1 TAHUN
13.	NUR ASYIAH	P	GURU	SLTA	1 TAHUN
14	FITRIA SARI	P	GURU	SLTA	1 TAHUN
15.	YURI TRIFAVI	P	GURU	SLTA	1 TAHUN

2. Konteks RA Al Huda Medan Marelan Medan

RA Al Huda Medan Marelan Medan yang didirikan pada tahun 1999 saat ini di lengkapi dengan berbagai fasilitas yang cukup lengkap dalam mendukung kegiatan belajar mengajar bagi para tenaga pendidik dan juga siswa/i di dalamnya. Diantara fasilitas yang mendukung dalam proses belajar mengajar di RA Al Huda Medan Marelan Medan adalah sebagai berikut:

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	3
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Mushalla	1
5	Ruang bermain	2
6	Lapangan olah raga	1
7	Kebun	1
8	Ayunan	3
9	Titian	1
10	Papan peluncur (prosotan)	2
11	Jungkitan	1

3. Visi RA Al Huda Medan Marelan Medan

Lembaga pendidikan sebagai sebuah wadah pengembangan individu yang optimal sudah barang tentu memiliki visi yang jelas agar mampu mewujudkan amanat undang-undang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan RA Al Huda yang tidak bisa lepas dari keinginan

besar masyarakat pun menjadi bahan pertimbangan visi dan misi sekolah. Gambaran sekolah yang pada dasarnya bisa tampak dari visi dan misi yang ditawarkan sekolah, begitu juga dengan RA Al Huda yang memiliki visi dan misi terhadap kelulusannya.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa, ekspetasi orang tua dan madrasah, RA Al Huda Medan Marelan Medan memiliki Visi yaitu:

“Menjadikan Siswa yang Berkualitas, Bermain dan Berakhlak Mulia”.

4. Misi RA Al Huda Medan Marelan Medan

Adapun Misi RA Al Huda Medan Marelan Medan sebagai berikut:

- a) Memberikan layanan kepada masyarakat melalui pendidikan berkualitas yang bernuansa islami sejak usia dini
- b) Memberikan layanan melengkapi sarana dan prasana yang menunjang proses pembelajaran
- c) Berupaya meningkatkan tenaga pendidikan baik kualitas ,aupun kuantitas
- d) Membangun citra madrasah (RA) sebagai mitra terpercaya di masyarakat

5. Strategi Pencapaian Visi dan Misi RA Al Huda Medan Marelan Medan

- a) Menghidupkan Sence Of Belonging dan melaksanakan Sence Of Urgency

- b) Menumbuhkan motivasi intrinsik dengan membuat semboyan/kalimat “bermain sambil belajar” yang bisa memacu semangat kerja dan dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran
- c) Menggugah nuansa bathin seluruh warga madrasah untuk ikhlas dalam bekerja
- d) Melibatkan semua pihak baik madrasah maupun diluar madrasah untuk menggapai keberhasilan/prestasi
- e) Menumbuhkan semangat kerja BE OF THE BEST AND DO THE BEST
- f) Menciptakan akuntabilitas kinerja
- g) Bekerjasama dan sama-sama bekerja serta melakukan komunikasi yang aktif
- h) Melakukan evaluasi secara kontiniu terhadap pencapaian hasil kerja yang telah dilaksanakan
- i) Menghidupkan semangat amal sholeh dan gemar berinfaq.

6. Struktur RA Al Huda Medan Marelan Medan

a. Kepala Madrasah

Dalam struktur organisasi di madrasah ini, kepala Madrasah bertindak sebagai Top Manajer dapat memberi kontribusi kepada personil organisasi terutama dalam pengambilan keputusan, baik secara komando maupun koordinasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama. Oleh karena itu, kepala Madrasah memiliki posisi

yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen madrasah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman, khususnya kebutuhan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni. Adapun tugas dan kewajiban kepala madrasah adalah:

- 1) **Menager:** Menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengkoordinasikan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi, dan menentukan kebijakan
- 2) **Educator :** melaksanakan KBM membimbing Guru/ Pegawai dalam pelaksanaan tugas dan bimbingan siswa
- 3) **Administrator :** Mengelola, mengkoordinasikan penyelenggaraan administrasi: KBM,BK, Kesiswaan, Ketenagaan, Perpustakaan, Keuangan, Sarana Dan Prasarana. Persuratan Melaksanakan Serta Menjalankan Instruksi, Edaran dan Sebagainya yang Datang dari Atasan.
- 4) **Supervisor:** Melakukan Supervisi Kelas, Perpustakaan, Labolatorium, BK, Administrasi. Kemudian akan memmanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja Guru / Pegawai dan pengembangan Madrasah
- 5) **Inovator:** Mencari gagasan baru yang relevan dengan madrasah dan melakukan pembaharuan dengan gagasan tersebut

- 6) Motivator: Menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan menerapkan prinsip penghargaan (Reward) dan hukuman (Punishment)

b. Tata Usaha

Pada prinsip yang sesungguhnya, tata usaha merupakan ujung tombak terlaksananya kegiatan administrasi dan pendidikan di madrasah. Hal tersebut ternyata dapat dilaksanakan dengan sangat baik oleh staf tata usaha di RA Al Huda Medan Marelan Medan, terbukti hingga saat ini RA Al Huda Medan Marelan Medan dapat menjalankan kegiatan tugas-tugasnya dengan sangat baik. Berikut merupakan tugas dan tanggungjawab Kepala Tata Usaha, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyusun program tata usaha
- 2) Mengelola keuangan
- 3) Mengurus dan mengawas, seperti:
- 4) Untuk Siswa : Buku Induk, Klapter, Buku Mutasi, Buku Leger, Dokumen Penyerahan, Ijazah/ STTB, dan lain-lain.
- 5) Untuk Peg/Guru: DUK, File Pegawai, Karu Cuti, Register Pegawai/Guru.
- 6) Membina mengembangkan karir pegawai TU
- 7) Mengurus administrasi perlengkapan Madrasah, seperti: DIR, Kib, LMBT, Kartu Persediaan Barang, Nomor Inventaris Barang, Penghapusan dan lain-lain

- 8) Menyusun dan menyajikan data / statistik Madrasah
- 9) Membuat Notulen Rapat Dinas.
- 10) Laporan pelaksanaan ketatausahaan
- 11) Mengeluarkan dan menyimpan stempel Madrasah
- 12) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan kepala RA Al Huda Medan Marelan Medan.

c. Guru

Guru adalah sosok yang memiliki karakter panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan, begitu juga halnya dengan para guru yang berada di RA Al Huda Medan Marelan Medan. Hal tersebut merupakan ciri khas perguruan islam yang lebih mengutamakan panggilan jiwa dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang buruh.

Adapun tugas yang harus dilaksanakan guru di RA Al Huda Medan Marelan Medan, desa medan estate adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa/innya,
- 2) Mampu mengelola pembelajaran dengan baik
- 3) Memberikan keteladanan dalam sikap dan berperilaku,
- 4) Mendidik, mengajar dan melatih siswa/i
- 5) Mengembangkan keterampilan pada siswa/i

Jika semua tugas yang dibebankan kepada guru dapat dijalankan dengan baik, maka setiap guru akan memiliki

efektifitas kerja yang baik dan kompetensi yang telah di tentukan pada kurikulum tingkat atuan pendidikan yang dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah berikut diantaranya: a) Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, b) Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, c) Permendiknas No. 20 tahun 2006 tentang Isi.

d. Keadaan Siswa

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik. Adapaun hak dan kewajiban peserta didik di RA Al Huda Medan Marelان Medan diantaranya adalah: menerima pengajaran, mendapatkan bimbingan atau arahan sebagaimana mestinya yang bertujuan untuk membantu para peserta didik tersebut menggapai cita-citanya kelak. Sedangkan yang menjadi kewajiban siswa adalah mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan oleh madrasah dan tata tertib madrasah.

Tabel 4
Keadaan Siswa RA Al Huda Medan Marelان Medan
Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Ket
A	35	36	75	2 Lokal
B	28	32	60	1 Lokal
Total	63	68	131	3 Lokal

Sumber data: Tata Usaha RA Al Huda Medan Marelان Medan

7. Profil RA Al Huda Medan Marelان Medan

a. Identitas RA Al Huda Medan Marelان Medan

- 1 Nomor statistik RA : 101212710050
- 2 Nama RA : Al Huda
- 3 Alamat : Jln. Marelان V Pasar. II Barat No.

		21 A
4	Kelurahan	: Rengas Pulau
5	Kecamatan	: Medan Marelan
6	Kode Pos	: 20255
7	No. Telp	: 061-6841630
8	Nama Yayasan	: YPI Al Huda
9	Tahun Didirikan	: 2002
10	No. SK Izin Operasional	: Kd.02.15./4/PP.00.4/176/2009
11	Tgl, bulan, dan thn SK	: 03 Agustus 2009

B. Temuan Khusus

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini adalah disusun berdasarkan berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang didapatkan melalui kageiatan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Diantara pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan kurikulum RA Al Huda Medan Marelan Medan ?
2. Bagaiman Pengorganisasian kurikulum RA Al Huda Medan Marelan Medan ?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen Kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan ?
4. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan dan pengorganisasian Kurikulumdi RA Al Huda Medan Marelan ?
5. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen Kurikulumdi RA Al Huda Medan Marelan ?
6. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen Kurikulumdi RA Al Huda Medan Marelan ?

Dari pertanyaan yang telah disebutkan diatas, maka peneliti akan mengurai hasil wawancara kepada pihak sekolah, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan Medan

Undang-undang tentang Sistem pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskna kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didika agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Amanat undang-undang akhirnya berimplikasi pada penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus mampu membentuk dan mengarahkan peserta didik menuju perkembangan yang utuh dan optimal. Dalam rangka mencapai perkembangan yang diharapkan oleh Undang-Undang tersebut, maka diperlukan perencanaan matang yang dipergunakan sebagai acuan dan kerangka kegiatan proses pembentukan yang berupa perencanaan kurikulum.

Perencanaan kurikulum di RA adalah sebuah proses analisis dan dialektis untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan selama satu ajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Tujuan Pendidikan Nasional). Lembaga pendidikan RA Al Huda Medan Marelan Medan merupakan salah satu dari sekian lembaga pendidikan yang berupaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional-mengembangkan kemampuan yang utuh dan optimal-. Hasil reduksi data¹¹ yang peneliti temukan di RA Al Huda Medan Marelan Medan meliputi:

a. Menganalisis Materi Pelajaran

Dalam modul Pendidikan & Latihan Profesi Guru Rayon 24 Universitas Negeri Makassar menyatakan Kurikulum bagi anak TK dikembangkan berdasarkan sejumlah pendekatan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak TK.¹² Landasan

¹¹ Nasution (1988:129-130), yaitu (1) reduksi data, (2) “*display*” data, dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data adalah menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumen) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atas focus penelitian.

¹² Istilah pertumbuhan dan perkembangan seringkali dipergunakan seolah-olah keduanya mempunyai pengertian yang sama, karena menunjukkan adanya suatu proses perubahan tertentu yang mengarah kepada kemajuan. Padahal sesungguhnya istilah pertumbuhan dan perkembangan ini mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan yang bersifat kuantitatif, sebagai akibat dari adanya pengaruh luar atau lingkungan. Pertumbuhan mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran dan struktur tubuh sehingga lebih banyak menyangkut perubahan fisik.pertumbuhan dapat didefinisikan pula sebagai perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada diri individu yang sehat dalam fase-fase tertentu. Hasil dari pertumbuhan ini berupa bertambah panjang tulang-tulang terutama lengan dan tungkai, bertambah tinggi dan berat badan serta makin bertambah sempurnanya susunan tulang dan jaringan syaraf. Pertumbuhan ini akan terhenti setelah adanya maturasi atau kematangan pada diri individu. Berbeda dengan

konseptual yang digunakan dalam kurikulum adalah berdasarkan teori pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya serta mampu melaksanakan tugas kemandirian anak.

Dari hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah RA Al Huda Medan Marelan Medan pada tanggal 23 Oktober 2014 mengatakan:

“Perencanaan materi yang kami buat merupakan hasil dari analisis dan diskusi dengan beberapa ahli yang memuat tentang tugas perkembangan anak. Seluruh materi yang disusun merupakan hasil dari pemahaman kami terhadap tugas perkembangan anak yang harus diberikan dan dikenalkan dalam bentuk materi. Dari hasil identifikasi yang kami lakukan maka stressing point dalam kurikulum kami memuat beberapa hal yang perlu dikembangkan, yakni: Akhlakul Karimah, social, emosional dan kemandirian, Nilai-nilai agama dan moral, Bahasa (menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, keaksaraan), Kognitif dan Fisik”.

Pernyataan kepala Madrasah di atas diperkuat kembali oleh penjelasan yang disampaikan oleh Ummi

pertumbuhan, perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan.

Indah Mandani pada tanggal 25 Oktober 2014 yang menyatakan:

“Serangkain materi atau tema yang disajikan merupakan hasil dari analisis kami terhadap tugas perkembangan masa kanak-kanak dan tingkat kebutuhan siswa. Karena pada umumnya masa kanak-kanak merupakan masa dimana anak diajarkan untuk mengenal dan beragam hal-hal yang sangat dekat dengan dunia anak”. Seperti mengajarkan untuk berdoa ketika hendak belajar, belajar bersikap mandiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, menghafalkan huruf hijaiyyah, mendengarkan ucapan orang tua, merawat fisik, dan lain-lain.

Ungkapan yang disampaikan oleh kepala madrasah dan guru madrasah di atas sejalan dengan dasar-dasar perencanaan kurikulum yang disampaikan oleh Bafadal dalam menyusun tema dan kegiatan diidentifikasi dan diperkirakan untuk menunjang pembentukan perilaku dan pengembangan murid serta dipilih dengan pengalaman siswa.¹³ hal ini sangat penting mengingat disamping anak sebagai pribadi, anak juga sebagai bagian dari anggota masyarakat yang harus kembali ke masyarakat.

¹³ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervise Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.18

Untuk melengkapi analisis materi ajar, peneliti identifikasi terhadap dimensi aspek perkembangan yang ingin di capai. Di RA Al Huda Medan Marelan Medan dilakukan penyesuaian pada setiap masa perkembangan individu, ada berbagai tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh siswa RA Al Huda Medan Marelan Medan, sebagai berikut:

- a) Berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Anak belajar untuk berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat memenuhi segala kebutuhannya sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya di usia Taman Kanak-kanak.
- b) Belajar memberi, berbagi dan memperoleh kasih sayang. Pada masa Taman Kanak-kanak ini anak belajar untuk dapat hidup dalam lingkungan yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarga saja, dalam masa ini anak belajar untuk dapat saling memberi dan berbagi dan belajar memperoleh kasih sayang dari sesama dalam lingkungannya.
- c) Belajar bergaul dengan anak lain. Anak belajar mengembangkan kemampuannya untuk dapat bergaul dan berinteraksi dengan anak lain dalam lingkungan di luar lingkungan keluarga.
- d) Mengembangkan pengendalian diri. Pada masa ini anak belajar untuk bertingkah laku sesuai

dengan tuntutan lingkungannya. Anak belajar untuk mampu mengendalikan dirinya dalam berhubungan dengan orang lain. Pada masa ini anak juga perlu menyadari bahwa apa yang dilakukannya akan menimbulkan konsekuensi yang harus dihadapinya.

- e) Belajar bermacam-macam peran orang dalam masyarakat. Anak belajar bahwa dalam kehidupan bermasyarakat ada berbagai jenis pekerjaan yang dapat dilakukan yang dapat menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat menghasilkan jasa bagi orang lain. Contoh, seorang dokter mengobati orang sakit, guru mengajar anak-anak di kelas, pak polisi mengatur lalu lintas, dan lain sebagainya.
- f) Belajar untuk mengenal tubuh masing-masing. Pada masa ini anak perlu mengetahui berbagai anggota tubuhnya, apa fungsinya dan bagaimana penggunaannya. Contoh, mulut untuk makan dan berbicara, telinga untuk mendengar, mata untuk melihat dan sebagainya.
- g) Belajar menguasai ketrampilan motorik halus dan kasar. Anak belajar mengkoordinasikan otot-otot yang ada pada tubuhnya, baik otot kasar maupun otot halus. Kegiatan yang memerlukan koordinasi otot kasar diantaranya

berlari, melompat, menendang, menangkap bola dan sebagainya. Sedangkan kegiatan yang memerlukan koordinasi otot halus adalah pekerjaan melipat, menggambar, meronce dan sebagainya.

- h) Belajar mengenal lingkungan fisik dan mengendalikan. Pada masa ini diharapkan anak mampu mengenal benda-benda yang ada di lingkungan, dan dapat menggunakannya secara tepat. Contoh, anak belajar mengenal ciri-ciri benda berdasarkan ukuran, bentuk, dan warnanya. Selain dari itu, anak dapat membandingkan satu benda dengan benda lain berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki benda tersebut.
- i) Belajar menguasai kata-kata baru untuk memahami anak/orang lain. Anak belajar menguasai berbagai kata-kata baru baik yang berkaitan dengan benda-benda yang ada di sekitarnya, maupun berinteraksi dengan lingkungannya. Contoh, anak dapat menyebutkan nama suatu benda, atau mengajak anak lain untuk bermain, dan sebagainya.
- j) Mengembangkan perasaan positif dalam berhubungan dengan lingkungan. Pada masa ini anak belajar mengembangkan perasaan kasih sayang terhadap apa-apa yang ada

Dengan demikian perencanaan materi dan dimensi perkembangan yang dirancang oleh segenap Pimpinan madrasah RA Al Huda Medan Marelan Medan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan tugas perkembangan siswa. selain itu juga, tugas perkembangan yang dirancang di atas sesuai dengan tugas perkembangan anak-anak yang disampaikan oleh Havighurst. Menurut Havighurst, tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan individu pada fase-fase atau periode kehidupan tertentu; dan apabila berhasil mencapainya mereka akan berbahagia, tetapi sebaliknya apabila mereka gagal akan kecewa dan dicela orang tua atau masyarakat dan perkembangan selanjutnya juga akan mengalami kesulitan.

Adapun yang menjadi sumber dari pada tugas-tugas perkembangan tersebut menurut Havighurst adalah: Kematangan fisik, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai dan aspirasi individu. Pembagian tugas-tugas perkembangan untuk masa anak-anak dikemukakan oleh Havighurst sebagai berikut:

- a) Belajar ketangkasan fisik untuk bermain
- b) Pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai organism yang sedang tumbuh
- c) Belajar bergaul yang bersahabat dengan anak-anak sebaya
- d) Belajar peranan jenis kelamin

- e) Mengembangkan dasar-dasar kecakapan membaca, menulis, dan berhitung
- f) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan guna keperluan kehidupan sehari-hari
- g) Mengembangkan kata hati moralitas dan skala nilai-nilai
- h) Belajar membebaskan ketergantungan diri
- i) Mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga

Menurut peneliti, rancangan kurikulum yang dibuat oleh tim tenaga pendidik RA Al Huda kiranya telah memiliki keserasian pada tahap dan tugas perkembangan anak usia 4-7 tahun.

b. Menyusun Kalender Pendidikan

Perencanaan Kalender Pendidikan merupakan Kemampuan untuk menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran efektif untuk setiap mata pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk ulangan dan hari-hari lainnya yang tidak efektif. Menurut Ibrahim Bafadhal (2004) penyusunan kalender pendidikan berbeda dengan penyusunan kalender tahunan ataupun semesteran. Program kerja tahunan adalah kegiatan perencanaan yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran. Kegiatan yang disusun dan ditetapkan mencakup seluruh komponen dalam system pendidikan. Sementara

kalender Pendidikan adalah usaha penyusunan ketentuan waktu belajar yang ditentukan oleh pimpinan penyelenggaraan pendidikan.

Pada umumnya pelaksanaan kalender pendidikan dirancang bersama pemerintah dan pihak pimpinan madrasah/sekolah. Dari hasil wawancara peneliti dengan pimpinan madrasah pada tanggal 25 oktober 2014 mengatakan:

“dalam perencanaan penyusunan kalender pendidikan kami selalu berkoordinasi dengan pemerintah (KEMENAG) untuk menetapkan, hari kerja efektif, libur sekolah dan penerimaan murid baru. Selain itu, secara mandiri, kami (pimpinan madrasah) juga menyusun jadwal-jadwal yang berbeda tentunya dengan RA lainnya, seperti jadwal penerimaan siswa baru, perencanaan jadwal pelajaran, perencanaan kelas bagi guru, jadwal hari pertama masuk, hari-hari efektif, jadwal upacara, jadwal pertemuan dengan orang tua siswa dan lain-lain”.

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan hal yang menarik yakni adanya jadwal pertemuan dengan orang tua siswa yang dirancang dan masuk dalam agenda kalender pendidikan RA Al Huda Medan Marelan Medan. Pertemuan guru dengan orang tua siswa dimasukkan dalam kalender pendidikan bertujuan untuk *sharing* denger pendapat baik antara

orang tua dan guru maupun sebaliknya terkait proses dan pelaksanaan pendidikan.

Selain itu juga, peneliti melakukan wawancara dengan guru RA Al Huda pada tanggal 25 Oktober 2014 mengatakan:

“selain kalender pendidikan dirancang sedemikian rupa, ruang guru dan setiap guru juga diberikan kalender pendidikan agar guru dapat mengerti jadwal yang telah ditetapkan oleh pimpinan madrasah (RA Al Huda)”.

Dengan demikian, pokok penting yang dapat dipahami adalah bahwa kalender pendidikan harus direncanakan sebagai navigasi perjalanan pendidikan agar proses kegiatan madrasah dapat berjalan sesuai dengan kalender Pendidikan. Kalender pendidikan memuat serangkaian kegiatan dimulai dari penerimaan murid baru, awal pelaksanaan belajar, penempatan kelas, upacara, hari efektif belajar, jadwal libur sekolah dan jadwal evaluasi belajar. Kemudian, agar semua dapat mengetahuinya maka, setiap guru bahkan orang tua siswa diberikan kalender pendidikan yang telah ditetapkan.

c. Menyusun Program Tahunan (Prota)

Tujuan dari perencanaan program tahunan adalah merancang dan menetapkan alokasi waktu selama satu tahun untuk mencapai tujuan pembelajaran-

Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan baik oleh pemerintah maupun visi dan misi madrasah. Penetapan jadwal beserta alokasi waktunya dalam lembaga pendidikan sangat penting agar seluruh kegiatan belajar mengajar sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dapat tercapai dan tersusun dengan porsi dan kebutuhan.

Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran. Program tahunan selanjutnya dijabarkan secara rinci pada program semester. Program tahunan dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, rang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah pada tanggal 23 Oktober 2014 mengatakan:

“Perencanaan program tahunan di RA Al Huda ini kami rancang berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan melihat beberapa aspek, yakni: 1) jadwal penerimaan murid baru, dan wisuda siswa 2) merencanakan kurikulum belajar (materi/tema ajar), study tour, belajar alam, pengembangan moral dan

lain-lain, 3) merencanakan dies natalies, 4) alokasi waktu yang dibutuhkan, 5) waktu pelaksanaan yang tepat, dan 6) cara yang dipergunakan dalam menyampaikannya kepada murid”.

Guna menambah data, peneliti juga melakukan wawancara terkait perencanaan program tahunan belajar kepada guru kelas pada tanggal 25 Oktober 2014:

“Selama ini program tahunan yang kami rancang berdasarkan lima dimensi yang harus dikembangkan kepada siswa yaitu: 1) akhlak, social dan kemandirian (ASK), 2) nilai dan moral, 3) bahasa, 4) kognitif (kecerdasan), dan 5) fisik (jasmani). Selanjutnya dari kelima dimensi tersebut akan diuraikan kembali tentang waktu pelaksanaan, alokasi waktu, metode dan strategi penyampaian dan tempat pelaksanaan”.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa perencanaan program tahunan dalam lembaga pendidikan tidak boleh terlepas dari tujuan dan visi dan misi sekolah karena, perencanaan program tahunan merupakan manifestasi dari tujuan penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, dengan perencanaan program tahunan harus memperhatikan dimensi perkembangan siswa sehingga porsi dan alokasi waktu yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhannya.

d. Menyusun Program Semester (Prosem) dan Program Bulanan

Program semester merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu semester dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran) standart kompetensi ,kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan.

Tujuan dari perencanaan program semesteran adalah sebagai panduan dan alat ukur pelaksanaan pembelajaran. Sebagai panduan karena, setelah ditetapkannya program semesteran maka selanjutnya akan dikembangkan menjadi program bulanan, program mingguan dan program harian. Sedangkan sebagai alat ukur, program semesteran digunakan untuk mengevaluasi hasil kerja pembelajaran yang dilaksanakan.

Dari hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah pada tanggal 23 Oktober 2014 menjelaskan:

“setiap guru kelas kami tekankan untuk membuat program semesteran dan harus diselesaikan di awal semester. Prosem (Program semester) yang kami buat berdasarkan berdasarkan” 1) kalender pendidikan, seperti waktu pembelajaran dimulai, 2) program tahunan (seperti bidang pengembangan) 3) penyerahan buku laporan perkembangan siswa”.

Untuk melengkapi data ini, peneliti membandingkannya dengan dokumentasi program semesteran yang ada di RA Al Huda yang berupa:

- 1) Mengkoordinasi penyusunan RKM dan RKH
- 2) Melaksanakan supervise kelas
- 3) Mengevaluasi proses KBM
- 4) Melaporkan kemajuan/perkembangan anak didik RA Al Huda kepada penyelenggara, orang tua, kantor Kemenag.
- 5) Menyusun kegiatan, alokasi waktu, media, dan tempat belajar.
- 6) Pembagian rapport semester ganjil dan genap.

Sedangkan program bulanan RA Al Huda berupa:

- 1) Silaturahmi orang tua peserta didik
- 2) Pembahasan perkembangan peserta didik
 - a) Psikologi siswa
 - b) Kesehatan siswa

3) Kreativitas

- a) Wisata pendidikan
- b) Lomba kreativitas
- c) Pemberian ekstrakurikuler

Prosem yang telah dibuat di atas peneliti kira masih memiliki kekurangan yakni penetapan waktu pelaksanaan kegiatan bulanan yang cenderung masih belum tertata. Selain itu juga penuhnya kegiatan peneliti kira dapat menimbulkan kejenuhan dan memakan waktu yang banyak pula.

e. **Menyusun satuan pembelajaran RKH**

Hampir sama dengan program bulanan maupun semesteran, Rencana kegiatan Harian (RKH) adalah rancangan kegiatan yang hendak dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran setiap harinya. Tujuan penyusunan RKH adalah sebagai pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, Sehingga guru mengerti setiap langkah-langkah pembelajaran dan capaian instruksional yang hendak dicapai dalam setiap harinya.

Wawancara peneliti dengan kepala Sekolah menyebutkan bahwa:

“setiap guru di RA Al Huda masih jarang sekali yang membuat RKH, hal ini disebabkan karena tidak semua guru lulusan S1 Pendidikan sehingga, kemampuan dalam menyusun RKH masih agak sulit.

Walaupun demikian, saya (Kepsek) kira pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik”.

Pada tanggal 25 Oktober 2014 peneliti melakukan observasi di kelas untuk mengamati RKH guru kelas, ternyata memang masih banyak guru yang belum membuat RKH. Alasan guru kelas tidak membuat RKH disebabkan karena mereka sudah mengetahui tema yang akan disajikan serta mereka memiliki kegiatan pengembangan diri siswa yang rutin, yakni:

		sebelum dan sesudah belajar, membaca surah pendek, menyanyikan lagu relegius, motivasi dan mengucapkan salam
		dengan baik, mengucapkan trimaskasih, meminta maaf ketika salah, menawarkan bantuan dengan baik, dll.
		imat thayyibah, memungut sampah di halaman sekolah, rapi dalam berpakaian, santun berbicara, dan tersenyum.
		asar dan halus

Dari sekian program yang telah ditetapkan peneliti kira masih memiliki kerancaun pelaksanaannya.

Hal ini disebabkan tidak tercovernya jadwal pelaksanaan dan kegiatan di atas.

2. Bagaimana Pengorganisasian Kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan Medan

Jika dalam proses perencanaan yang lalu adalah serangkaian upaya untuk merancang pokok dan landasan kerja yang hendak dilaksanakan sedangkan, manajemen pengorganisasian merupakan proses penggolongan dan penataan kegiatan belajar-mengajar. Berdasarkan asumsi bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang tertata sesuai dengan tingkat kebutuhan dan tugas perkembangan siswa maka pengorganisasian kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan tingkat dan tugas perkembangan siswa menjadi hal yang fundamental. Hal ini disusun agar terpadunya antara *dasein* dan *dasolen* (teoritik dan empirik), sehingga dapat terwujud pendidikan dapat terukur.

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada murid. Setiap organisasi kurikulum ditandai dengan ciri yang tidak banyak tetapi bersifat asasi yang dapat membedakannya dari organisasi yang lain. Disamping adanya ciri lain yang bersifat esensial tetapi ciri tersebut tidak terikat kepada satu jenis organisasi melainkan dapat berlaku pula bagi jenis organisasi lainnya. Sebagai contoh: ciri esensial kurikulum activity ialah bahwa semua aktivitas

direncanakan secara kooperatif, ciri ini berlaku juga bagi organisasi *Cure Curriculum*, bahwa ada pada subyek mater Curriculum, oleh karena itu ciri esensial bahan untuk membedakan jenis-jenis organisasi kurikulum setiap organisasi kurikulum mempunyai kekhasan sendiri, memiliki tuntunan sendiri seperti tuntunan terhadap guru, alat pelajaran, administrasi sekolah dan tuntutan-tuntutan lain untuk pelaksanaan kurikulum tersebut.

Dalam organisasi kurikulum ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yakni: ruang lingkup (*scope*), urutan (*sequence*) dan penempatan bahan (*grade placement*). Ruang lingkup adalah keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang akan diberikan dari suatu bidang/ mata pelajaran atau dari suatu pokok bahasan tertentu. Urutan bahan adalah penyusunan bahan pelajaran. Sedangkan penempatan bahan pelajaran adalah penempatan sesuatu atau beberapa bahan pelajaran untuk kelas tertentu.

a. Ruang Lingkup Materi

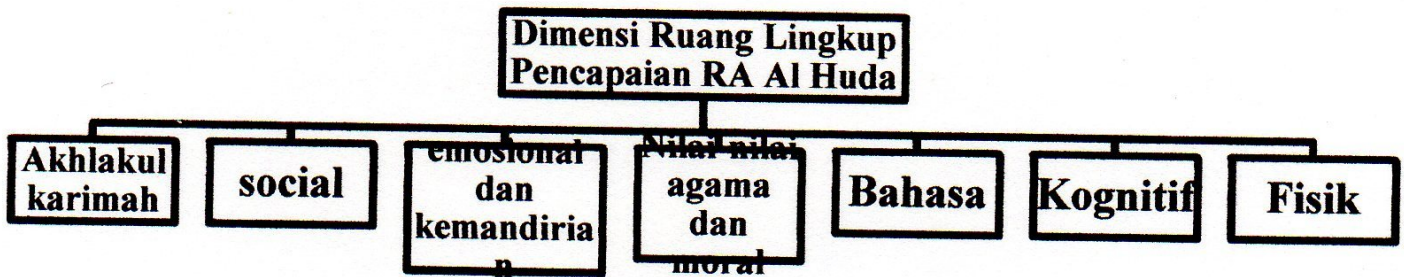
Tujuan utama dari proses pengorganisasian kurikulum adalah untuk menata kesusain antara tema yang diajarkan dengan pengalaman yang lebih dekat dengan kondisi siswa. Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaan kurikulum tidak terjadi bias yang menimbulkan ambigu. Oleh karena itu, guna mengorganisir seluruh kurikulum pendidikan perlu dilakukan seleksi dan identifikasi pada saat perencanaan

kurikulum. Hal ini penting dilakukan karena dengan penataan kurikulum yang sesuai dengan tugas perkembangan masa kanak-kanak dan latar belakang siswa akan lebih mudah diinternalisasi oleh siswa/i, sehingga peserta didik dapat berkembang secara utuh dan optimal seperti yang diharapkan oleh visi dan misi madrasah. Selain itu juga, siswa dapat berkembang sesuai dengan kondisi riil yang ada dimasyarakat dan yang paling penting adalah lembaga pendidikan tidak lepas membawa namanya sendiri sebagai bagian dari transfer budaya masyarakat.

Hal diatas sejalan dengan pernyataan Kepala Madrasah pada saat wawancara hari rabu 23 Oktober 2014, yang menyatakan bahwa:

“pengorganisasian dan penataan kurikulum dilakukan dengan melihat beberapa aspek, yakni tugas perkembangan, keruntutan tema yang diajarkan, alokasi waktu, dan bidang yang ingin dituju. Kemudian, jika terdapat hal-hal yang dikira tidak ataupun kurang sesuai dengan kondisi siswa maka, pihak madrasah akan melakukan evaluasi ulang terkait permasalahan tersebut.”

Dimensi Capai Materi



Tema Pembelajaran TP. 2014-2015

No	Tema	Perkiraan Waktu
1.	Diri Sendiri	3 Minggu
2.	Lingkunganku	4 Minggu
3.	Kebutuhanku	4 Minggu
4.	Tanaman	3 Minggu
5.	Binatang	3 Minggu
6.	Rekreasi	4 Minggu
7.	Pekerjaan	3 Minggu
8.	Air, Udara, dan Api	2 Minggu
9.	Alat Komunikasi	2 Minggu
10.	Tanah Airku	3 Minggu
11.	Alam Semesta	3 Minggu

Berdasarkan hasil dari wawancara yang tersebut diatas dapat kita pahami bahwa, ruang lingkup pengorganisasian kurikulum harus dalandasi oleh kebutuhan dan tugas perkembangan siswa. hal ini sesuai dengan pernyataan Rohiat (2010) bahwa ruanglip pengorganisasian kurikulum sekurang-kurangnya berisikan empat fungsi dasar yang meliputi:¹⁴

¹⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), hlm. 22-23

1. Pengembangan individu yang menyangkut aspek hidup pribadi etis, moral, dan fisis
2. Pengembangan intelektual berkaitan dengan melatih kecerdasan
3. *Transfer culture* (pemindahan budaya) meliputi nilai-nilai agama, budaya dan moral bangsa
4. Kebutuhan social termasuk cara berinteraksi.

b. Urutan Bahan (Sequense)

Salah satu dari tujuan organisasi kurikulum tersebut adalah bagaimana membuat dan mempermudah dalam struktur terhadap bahan dan pendidik. Struktur kurikulum ini diartikan bahwa dalam pembuatan suatu pedoman perencanaan terhadap bahan yang akan diajarkan itu memiliki pembagian yang cukup tertata dalam suatu tingkatan dalam KBM. Pengorganisasian urutan bahan ajar disestimasikan dari kebutuhan yang paling penting kemudian sedang dan seterusnya. Dasar pengurutan paling penting ini bukan berarti menafikan hal lain kurang penting akan tetapi, berangkat dari kebutuhan siswa yang sering ditemukan dikehidupan social siswa.

Menurut penuturan yang disampaikan oleh guru melalui wawancara peneliti pada tanggal 25 Oktober 2014:

Pengorganisasian urutan dalam bahan ajar yang kami lakukan berdasarkan rambu-rambu yang telah termuat dalam bentuk standar kurikulum dari pemerintah (KEMENAG). Selanjutnya para guru menguraikannya berdasarkan permasalahan yang lebih dekat dengan pengalaman siswa.

pengalaman siswa ini bisa diartikan dari kehidupan siswa seperti belajar membaca doa belajar, makan, tidur, dan lain-lain. Bisa juga pengurutan ini berdasarkan hal-hal yang lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa seperti mengajarkan berwudhu dahulu sebelum mengajarkan sholat, belajar melafal huruf hijaiyyah sebelum membaca Iqra'”.

Untuk memperkuat data tentang pentahapan bahan ajar RA Al Huda, peneliti menemukan bahwa pendekatan dalam pengurutan bahan ajar juga didasarkan atas pandangan para Ahli Antropolog Budaya yang lebih mengedepankan porsi Moral/Nilai Religi kemudian kecerdasan teknik, dan pribadi.

Tahap	Tahap	Tahap	Tahap
Revolusioner	Konservatif	Reaksioner	Transaksional
Moral	Teknik	Moral	Kecerdasan
Kecerdasan	Pribadi	Teknik	Teknik
Teknik	Moral	Pribadi	Moral
Pribadi	Kecerdasan	Kecerdasan	Pribadi

Pentahapan bahan ajar yang diberikan pada RA Al Huda Medan Marelan Medan tampak lebih berpihak pada pendekatan Revolusioner yang lebih mengedepan moralitas kemudian kecerdasan, teknik dan Pribadi. Artinya, RA Al Huda sebagai lembaga pendidikan yang berbaju islami lebih mengedepankan sisi moralitas dalam pengorganisasian bahan ajar.

c. Penempatan bahan (*grade placement*)

Selain pengorganisasian tahapan bahan ajar, manajemen kurikulum juga berkaitan dengan penempatan bahan ajar. Penempatan bahan ajar dirancang berdasarkan kelas dan kemampuan berfikir siswa. sebagai contoh siswa yang baru masuk tentunya memiliki tema yang berbeda dengan siswa lama. Pengorganisasian ini sangat penting agar

Selanjutnya, Tiap-tiap bentuk organisasi kurikulum mempunyai kelemahan dan kelebihan baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Dalam organisasi kurikulum terdapat beberapa ciri-ciri yang dapat membedakan bentuk-bentuk organisasi dengan yang lainnya, bentuk-bentuk kurikulum meliputi:¹⁵

1) *Separate Subject Curriculum/ subjek matter curriculum*

Separate Subject Curriculum adalah organisasi isi pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang disajikan dan diberikan kepada para siswa secara terpisah-pisah satu sama lain dan diajarkan dengan pembatasan bahan serta waktu yang telah ditentukan dahulu³. Sekalipun hakikat isinya ada relasi antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya

2) *Corelated Curriculum*

Merupakan bentuk organisasi yang menghubungkan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, hubungan ini dapat dilakukan baik secara sewaktu ataupun diupayakan

3) *Intregated Curriculum*

¹⁵ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di sekolah*,(Jakarta: Sb Al gesindo, 2002)52-54

Dalam bentuk kurikulum ini batas-batas anatar semua mata pelajaran sudah tidak kelihatan lagi, semua mata pelajaran sudah dirumuskan bentuk masalah atau unit. Jadi semua mata pelajaran telah terpadu sebagai satu kesatuan yang bulat.

4) *Core Curriculum*

Bentuk kurikulum ini bertujuan mengembangkan integrasi, melayani kebutuhan siswa dan meningkatkan keaktifan belajar serta hubungan antara kehidupan dan belajar.

Menurut hemat peneliti, pengorganisasian kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan Medan lebih dekat dengan bentuk *core curriculum* dimana perencanaan kurikulum dan pengorganisasian kurikulum didasarkan oleh tugas perkembangan dan kebutuhan siswa berdasarkan cirri kurikulum *Core Curriculum* sebagai berikut:

- a) Core pelajaran meliputi pengalaman-pengalaman yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa
- b) Core program berkenaan dengan pendidikan umum untuk memperoleh bermacam-macam hasil
- c) Kegiatan-kegiatan dan pengalaman-pengalaman Core disusun dan diajarkan dalam bentuk kesatuan, tidak dibatasi oleh garis-garis pelajaran yang terpisah-pisah
- d) Core program diselenggarakan dalam jangka waktu yang lebih lama

- e) Aktivitas direncanakan oleh guru dengan siswa secara kooperatif
- f) Keterampilan diajarkan kalau sudah diperlukan

Selain itu, dilihat dari pengorganisasiannya *Core Curriculum* memiliki beberapa kelebihan jika diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan, yakni:

- a) Siswa dapat berinteraksi dengan masyarakat.
- b) Murid dan guru sama-sama memperoleh pengalaman belajar yang bermutu.
- c) Pelajaran menggunakan proses demokratis

Disamping beberapa kelebihan *Core Curriculum*, bentuk organisasi kurikulum ini juga memiliki kelemahan yang harus diawasi dengan baik, yakni:

- a) Teori kurikulum ini dalam prakteknya tidak menunjukkan kesempurnaan, karena adanya kondisi pada teori lebih dekat kepada subject matter (mata pelajaran)
- b) Kurikulum ini pada dasarnya kepada child centered, karena persoalan remaja disediakan ini bagi *Core curriculum*.

Dari penjelasan di atas maka manajemen organisasi kurikulum yang baik akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Mempermudah dalam membuat struktur pendidik dan bahan yang diajarkan

Salah satu dari tujuan organisasi kurikulum tersebut adalah bagaimana membuat dan mempermudah dalam struktur terhadap bahan dan pendidik. Struktur kurikulum ini diartikan bahwa dalam pembuatan suatu pedoman perencanaan terhadap bahan yang akan diajarkan itu memiliki pembagian yang cukup tertata dalam suatu tingkatan dalam KBM.

- b) Mempermudah pencapaian tujuan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Tujuan jangka pendek sebenarnya dalam kurikulum tersebut adalah berupa penilaian yang dilakukan sekolah itu sifatnya berupa kuantitatif terhadap mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Sedangkan dalam jangka panjang tujuan tersebut memuat bagaimana daya dan kreasi yang dimiliki yang pernah diajarkan suatu lembaga pendidikan itu dapat diterapkan dengan baik dilingkungannya

- c) Mempermudah spesialisasi bahan yang diajarkan

Pengkhususan bahan ajar disini diartikan sebagai suatu tindakan dimana bahan yang diajarkan itu lebih terfokus dalam satu bidang yang menjadi bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa dalam proses KBM. Pengkhususan ini juga sangat penting bagi pendidik supaya mempermudah dalam pengajaran yang akan dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas dalam KBM

- d) Mempermudah dalam penggunaan strategi atau metode yang dilakukan oleh para pendidik

Salah satu upaya yang dilakukan dalam organisasi kurikulum untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan suatu strategi yang sangat penting. Strategi tersebut digunakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pada khususnya pada strategi ini banyak dilakukan oleh para pendidik agar benar-benar lebih efektif dan efisien dalam KBM

- e) Mempermudah dalam koordinasi dan kerja sama antar bagian baik pendidik ataupun mata pelajaran yang diajarkan, dan pembuat kebijakan.

Kerjasama ini dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang didasarkan atas suatu kerjasama antar berapa bagian yang saling terkait satu sama lainnya. Sedangkan koordinasi adalah suatu yang memiliki interaksi satu sama lainnya yang terjadinya tidak ada miss komunikasi satu dengan yang lainnya. Jadi kerja sama dan koordinasi ini merupakan salah satu hal yang penting dalam organisasi kurikulum. Ini diartikan dengan bagaimana seorang system pendidikan yang tertera dalam suatu kurikulum itu memiliki ikatan kerja sama satu sama lainnya yaitu antar bahan mata pelajaran, pendidik, peserta didik, lingkungan serta lainnya dalam mencapai suatu tujuan didalam pedoman kurikulum tersebut. Koordinasi merupakan suatu hal

yang memiliki tingkatan yang sangat penting, ini diartikan sebagai suatu cara untuk tidak saling salah paham antar system yang ada dalam konsep (dalam hal ini pembuat kebijakan) dengan pelaksana kebijakan tersebut (pendidikan dan lembaga yang melaksanakannya)

- f) Sebagai jembatan untuk mencapai suatu tujuan dari sebuah sistem pendidikan yang ditargetkan

Sebagai jembatan disini maksudnya bahwa organisasi kurikulum adalah suatu pedoman dari mata pelajaran yang akan ditempuh dalam suatu pendidikan. Jembatan disini berfungsi sebagai suatu jalan untuk menyatukan suatu system pendidikan yang tertuang dalam organisasi kurikulum dengan maksud supaya adanya pencapaian yang diharapkan baik secara kualitas maupun kuantitas.

d. Pembagian Tugas Mengajar

Pembagian tugas mengajar adalah salah satu bentuk pengorganisasian kurikulum, dimana setiap guru memiliki beban dan jam kerja sesuai dengan kemampuan dan profesi disetiap bidangnya. Pembagian tugas kerja dan mengajar merupakan tanggung jawab yang harus dipikul guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Artinya keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar diberikan tanggung jawab kepada guru yang professional.

Di RA Al Huda Medan Marelan Medan memiliki 14 tenaga pendidik, 131 siswa dan 3 ruangan kelas dan dan tujuh

bidang capaian pengembangan diri siswa yang harus tercapai. Usaha untuk mencapai visi dan misi sekolah RA Al Huda Medan Marelan Medan pengorganisasian ditetapkan sebagai berikut:

**Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar
RA Al Huda Medan Marelan Medan
Semester 1 dan 2 TP. 2014/2015**

	nama Guru		jabaran	jumlah mengajar	jumlah bulan	jumlah kelas
1.	ANNIZAR					
2.	ANNISA OKTAVIA					
3.	NURUL FITRIA, S.PSI	GTY	guru kelas	24		
4.	YANA PRATIWI	GTY	guru kelas	24		
5.	ANISAH FITRI HSB	GTT	guru kelas	24		
6.	HUMAIRO	GTT	guru kelas	24		
7.	IDHAYU LESTARI, S.PD	GTT	guru kelas	24		
8.	BADRIYAH	GTT	guru kelas	24		
9.	INDAH MANDANI	GTT	guru kelas	24		
10.	WINARTI	GTT	guru kelas	24		
11.	AYUNDA FAJRANI	GTT	guru kelas	24		
12.	DEVI RETNO SARI, S.PD	GTT	guru kelas	24		
13.	NUR ASYIAH	GTT	guru kelas	24		
14.	FITRIA SARI	GTT	guru kelas	24		
15.	YURI TRIFAVI	GTT	guru kelas	24		

3. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Di RA Al Huda Medan Marelan Medan

Segala perencanaan dan pengorganisasian dalam proses organisasi tentunya membutuhkan pelaksanaan lanjutan untuk menjalankannya. Melaksanakan sebuah rencana memang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena pelaksanaan memerlukan energi yang cukup saat menjalankannya, melelahkan sudah pasti ada. Oleh karena itu, dibutuhkan kesabaran dalam menjalankannya.

Pada dasarnya Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah bahwa kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpin, sedangkan pada pelaksanaan kurikulum kelas, maka yang bertanggung jawab adalah guru.¹⁶

Wawancara pada hari Kamis 23 Oktober 2014 dengan Kepala Madrasah, mengenai proses pelaksanaan manajemen Kurikulum RA Al Huda Medan Marelan Medan, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kurikulum disini (RA Al Huda Medan Marelan Medan)dilakukan berdasarkan pengaturan di RA Al Huda Medan Marelan Medan yang disesuaikan dengan rencana awal yang telah ditentukan oleh madrasah. Artinya, pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh seluruh tenaga pendidi dan administrasi RA dimulai dari

¹⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*hal. 185-186

pimpinan sampai guru kelas dan pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan”.

a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Wawancara pada hari Kamis 23 Oktober 2014 dengan Kepala Madrasah, mengenai proses pelaksanaan manajemen Kurikulum RA Al Huda Medan Marelan Medan, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kurikulum ditingkat lembaga berupa melakukan pengawasan terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar, memeriksa kebersihan, serta memeriksa satuan kegiatan bulanan mingguan yang telah direncanakan”.

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan Tata Usahan pada wawancara tanggal 25 Oktober 2014, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika melaksanakan manajemen kurikulum, madrasah melakukannya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di RA Al Huda Medan Marelan Medan, yang disesuaikan dengan job deskripsi yang dibuat”.

Dari pernyataan tersebut diatas dapat dipahami bahwa, dalam kegiatan pengorganisasian pelaksanaan kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan Medan semuanya dilakukan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Lebih tepatnya pelaksanaan

kurikulum dilakukan sesuai dengan kalender kegiatan yang ditetapkan.

Pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah pada umumnya dilaksanakan oleh kepala sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas dilaksanakan oleh guru kelas. Adapun pelaksanaan kurikulum RA Al Huda di tingkat sekolah dapat ditata sebagai berikut:

b. Pelaksanaan Ditingkat Kelas

Menurut Bafadhil (2004) pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas dilakukan oleh guru yang bertugas memberikan materi di masing-masing kelas.¹⁷ Pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas dapat dilakukan secara variatif sesuai dengan kemampuan Kurikulum dalam mengelola kelas.

Wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas kelompok A pada tanggal 25 Oktober 2014 menjelaskan:

“pelaksanaan kurikulum yang kami lakukan masih berdasarkan kurikulum yang ditetapkan oleh pihak lembaga dan pengembangan terhadap program semester yang telah kami buat. Selain itu, agar pelaksanaan kurikulum lebih terarah kami membuat rencana kegiatan harian (RKH) agar lebih terarah”.

Pada dasarnya kegiatan pelaksanaan kurikulum tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, akan tetapi pelaksanaan kurikulum memuat serangkaian kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yakni kompetensi pedagogies, kompetensi, kepribadian, kompetensi, professional, dan kompetensi social. Kompetensi pedagogies dapat dinilai dari kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyusun kegiatan belajar, melakukan bermain dalam pembelajaran dan lain-lain. Kompetensi kepribadian dilihat dari sikap dan perilaku guru

¹⁷ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervise Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.21

kepada peserta didik baik dalam lingkup kelas maupun diluar kelas.

Kompetensi professional adalah kemampuan guru untuk mengembangkan materi secara mendalam. Sedangkan, kompetensi social merupakan keahlian guru untuk berinteraksi baik dengan guru, siswa maupun masyarakat. Konkritnya pelaksanaan kurikulum dikelas menyangkut, penagturan fasilitas kelas, pengelompokan siswa, rekapitulasi kehadiran siswa, analisis tingkat pencapaian program dan lain-lain.

4. Bagaimana Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Perencanaan Dan Pengorganisasian Kurikulum Di RA Al Huda Medan Marelan Medan

Pengawasan terhadap kurikulum merupakan unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Karena itu pengawasan merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap pelaksana terutama yang memegang jabatan sebagai pimpinan. Tanpa pengawasan pimpinan tidak dapat melihat adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang baru.

Hal tersebut diatas sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala RA Al Huda Medan Marelan Medan

pada tanggal 23 Oktober 2014 pukul 09.00, beliau mengatakan bahwa:

“Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap hari, dengan cara mengontrol semua kelas pada jam-jam belajar terutama pada jam pelajaran pertama. Jika, guru kelas tidak memiliki Rencana Kegiatan Semester (RKS), Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian, maka kami memberikan teguran kepada guru yang tidak melaksanakannya.”

Hasil wawancara dengan Tenaga Tata Usaha pada tanggal 25 Oktober 2014 juga mengungkapkan hal yang senada, beliau mengatakan bahwa:

“Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap hari belajar secara terus menerus, dilihat dari laporan guru atas program semesteran, program bulanan dan program mingguan hingga rencana kegiatan Harian yang ditanda tangani oleh kepala Madrasah. Pada program dan perencanaan kegiatan tersebut dapat diketahui pelaksanaan kurikulum yang dibuat oleh tenaga pendidik.”

Pengawasan kurikulum pendidikan memang harus terus dilaksanakan agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di RA Al Huda Medan Marelan Medan dapat berjalan sebagaimana mestinya, baik dengan cara mendatangi setiap kelas maupun melalui absensi.

5. Bagaimana Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Dan Pengawasan Kurikulum Di RA Al Huda Medan Marelan Medan

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dari proses manajemen, evaluasi bertujuan untuk mengoreksi berbagai kekurangan dan kelebihan dari rencana, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang telah dilakukan, baik dalam kurun waktu 6 bulan (Persemester) atau dalam kurun waktu satu tahun.

Sejalan dengan hasil wawancara pada tanggal 23 Oktober 2014 dengan kepala madrasah, yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan evaluasi dilakukan bukan hanya dalam kurun waktu satu semester atau setahun, tetapi juga dilakukan setiap harinya. Dengan cara mengumpulkan seluruh guru/TU dalam ruang guru lalu kemudian mengajak kepada seluruh guru untuk mengutarakan berbagai permasalahan dan kesulitan yang dihadapinya saat itu. Sehingga nantinya ada koreksi dan masukan dari guru yang lain. Adapun tujuan dari evaluasi kurikulum pendidikan adalah untuk meningkatkan kinerja Kurikulum agar kedepan menjadi lebih baik lagi.”

Pernyataan tersebut diatas senada dengan hasil wawancara dengan Ayunda Fajrani yang merupakan kelas B di RA Al Huda Medan Marelan Medan pada tanggal 25 Oktober 2014, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi dilakukan bukan hanya dalam kurun waktu satu semester atau setahun, tetapi juga dilakukan setiap hari,

dengan cara mengumpulkan seluruh guru dalam ruangan guru lalu mengajak kepada seluruh guru untuk mengutarakan berbagai permasalahan dan kesulitan yang dihadapinya saat itu yang dipimpin oleh kepala sekolah atau yang mewakilinya. Sehingga nantinya ada koreksi dan masukan dari guru yang lain. Adapun tujuan dari evaluasi kinerja Kurikulum adalah untuk meningkatkan isi kurikulum agar kedepan menjadi lebih baik lagi.”

Dari pernyataan yang tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melakukan evaluasi, RA Al Huda Medan Marelan Medan tidak hanya dilakukan pada kurun waktu satu semester atau satu tahun tetapi juga dilakukan setiap hari selesai jam belajar berakhir.

6. Apa Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Di RA Al Huda Medan Marelan Medan

Manajemen kurikulum pendidikan merupakan salah satu langkah yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan khususnya di RA Al Huda Medan Marelan Medan. Adapun tujuan dari manajemen kurikulum disesuaikan dengan mencerminkan kondisi yang diinginkan sekaligus menjadi ukuran keberhasilan visi dan misi sekolah. Didalam menjalankan tugas manajemen Kurikulum tidak selamanya lancar dan mulus, bahkan sering sekali terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala RA Al Huda Medan Marelan Medan pada tanggal 23 Oktober 2014, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam upaya melaksanakan manajemen Kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan Medan ini, yang menjadi faktor penghambatnya adalah datang dari guru itu sendiri yang kurang siap dalam menjalankan kurikulum yang berlaku di madrasah, kurang kepedulianya terhadap pentingnya kurikulum dan pengertian terhadap kondisi peserta didik serta, kebiasaan santai dari para guru yang masih melekat dalam dirinya. Akibat dari itu semua Kurikulum belum dapat dijalankan secara maksimal , namun itu harus terus dipantau agar kegiatan manajemen Kurikulum dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan”.

Untuk lebih memperkuat pernyataan tersebut diatas, peneliti juga memaparkan hasil wawancara dengan Tenaga Tata Usaha pada tanggal 25 Oktober 2014 pukul 09.00 WIB yang juga memberikan penjelasan yang hampir senada dengan pernyataan diatas. Dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

“Berbagai hambatan dalam menjalankan manajemen Kurikulum diantaranya adalah faktor guru itu sendiri, yang terkadang sering tidak sesuai antara keinginannya dengan keinginan madrasah. Guru juga kurang siap dalam menatap perubahan yang diterapkan oleh madrasah, ini sebenarnya disebabkan karena kebiasaan santai dari para guru sejak dulu akibatnya guru yang tidak siap dalam menghadapi perubahan yang diinginkan oleh madrasah”.

Wawancara dengan Idhayu Lestari, S.Pd yang merupakan guru kelas B RA Al Huda Medan Marelan Medan pada hari Senin 25 Oktober 2014, mengatakan hal berbeda dengan kedua pernyataan yang tersebut diatas, terkait faktor penghambat yang terjadi di RA Al Huda Medan Marelan Medan dalam pelaksanaan manajemennya. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses pelaksanaan manajemen Kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan Medan semua berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan tanpa adanya hambatan yang berarti dalam pelaksanaannya atau bisa dikatakan dalam proses pelaksanaan manajemen Kurikulum tidak ada hambatan apapun, semua berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan oleh madrasah.”

Dari hasil wawancara tersebut diatas seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala RA Al Huda Medan Marelan Medan dapat disimpulkan bahwa ketidaksiapan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik, ketidak sejalananan antara keinginan madrasah dengan Kurikulum serta kebiasaan santai yang dimiliki oleh guru merupakan faktor utama yang menghambat pelaksanaan manajemen Kurikulum yang aada di RA Al Huda Medan Marelan Medan. Namun, ternyata dalam pernyataan yang lain itu semua disangkal oleh Kepala Tata Usaha yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan manajemen tenaga pendidik, tidak ada hambatan apapun yang terjadi. Hal ini tentunya mengisyaratkan bahwa antara pihak kepala madrasah, wakil

kepala madrasah dan kepala tata usaha telah terjadi miskomunikasi satu sama lain.

Sebenarnya, kunci keberhasilan manajemen sangat ditentukan oleh kebersamaan Kurikulum dan pihak manajemen madrasah dalam menjalankan tugas-tugas manajemen yang ditetapkan di RA Al Huda Medan Marelan Medan. Kedisiplinan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap pelaksana Kurikulum akan mengakibatkan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan baik dimadrasah maupun secara nasional

7. Apa Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Di RA Al Huda Medan Marelan Medan

Untuk dapat membangun sistem penyelenggaraan pendidikan islam yang berkualitas, maka komponen utama yang harus dimiliki adalah Sumber Daya Manusia dan perantara penyampainya dalam hal ini Kurikulum yang handal. Untuk memperoleh Kurikulum yang berkualitas maka madrasah harus melakukan berbagai upaya peningkatan mutu Kurikulum misalnya, evaluasi yang ketat terhadap kurikulum, perbandingan maupun study tour berkait dengan kurikulum di madrasah lain. Selain dari faktor penghambat pelaksanaan manajemen Kurikulum terdapat pula beberapa factor yang mendukung terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah pada tanggal 23 Oktober 2014 , terkait dengan

faktor pendukung pelaksanaan manajemen kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam upaya pelaksanaan manajemen Kurikulum yang menjadi faktor pendukungnya adalah jumlah guru yang mencukupi, sarana dan prasarana yang memadai, bersama-sama dalam merencanakan kurikulum, keterlibatan guru dalam seluruh proses pembelajaran baik itu indoor maupun out door, dan proses monitoring dan evaluasi yang telah terjadwal dengan cukup baik setiap hari maupun bulanan, serta dukungan orang tua siswa yang mau bekerja sama dalam pelaporan perkembangan siswa.”

Wawancara pada hari Sabtu 25 Oktober dengan Badriyah guru kelas B RA Al Huda Medan Marelan Medan memberikan penambahan dari pernyataan yang tersebut diatas. Beliau mentakan bahwa:

“Adapun faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan manajemen Kurikulum dapat berjalan dengan baik adalah adanya penghargaan yang diberikan pihak madrasah kepada para guru yang telah menjalankan tugas kependidikannya dengan baik dan sesuai dengan tuntutan madrasah. Selain itu juga didukung oleh kesadaran Kurikulum akan tugasnya sebagai seorang guru yang sesungguhnya. Penghargaan ini diberikan oleh pihak madrasah yang diwakilkan kepada kepala madrasah pada hari hari tertentu misalnya, hari guru atau hari-hari penting lainnya.

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, adapun faktor pendukung pelaksanaan manajemen Kurikulum adalah adanya kerjasama yang baik antar masing-masing guru serta orang tua siswa yang berkenaan dengan program sekolah dan penghargaan akan tugasnya sebagai seorang guru dan panutan bagi generasi bangsa dan negara yaitu para peserta didik.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan terhadap masalah yang berkenaan dengan judul manajemen Kurikulum di RA Al Huda Medan Marelان Medan yang telah dilaksanakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum di RA Al Huda Medan Marelان Medan dilakukan dengan beberapa kriteria yakni: analisis materi/dimensi pelajaran, merancang kalender pendidikan, pembuatan program semesteran, Bulanan, dan harian yang keseluruhannya direncanakan secara terjadwal dengan cukup baik.
2. Dalam melaksanakan pengorganisasian kurikulum, RA Al Huda Medan Marelان Medan mempertimbangkan kebutuhan dan tugas perkembangan anak-anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai tugas kemandirian anak. Adapun pengorganisasian kurikulum meliputi: identifikasi dimensi perkembangan, urutan materi (*sequence*) dan penempatan bahan ajar dan pembagian kerja.
3. Dalam pelaksanaan manajemen pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum dimulai dari pengawasan kurikulum, kalender pendidikan sampai pelaksanaan di tingkat kelas. Sedangkan pelaksanaan kurikulum kelas, maka yang bertanggung jawab adalah guru kelas dengan

menyampaikan kurikulum dalam bentuk materi di RA Al Huda Medan Marelan Medan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus setiap harinya, setiap jam mata pelajaran berlangsung.

4. Evaluasi yang berlangsung di RA Al Huda Medan Marelan Medan tidak hanya dilakukan persemester atau pertahunya, tetapi juga dilakukan setiap harinya setelah jam pelajaran berakhir.
5. Faktor penghambat pelaksanaan manajemen Kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan Medan adalah kurangnya kemampuan guru dalam menganalisis bakat dan minat siswa, dan juga kebiasaan guru yang tidak mampu merancang rencana kegiatan Harian sehingga, berdampak pada proses tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Dalam pelaksanaan manajemen tenaga pendidik di RA Al Huda Medan Marelan Medan yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen tersebut adalah adanya kesadaran dari guru akan tugasnya sebagai seorang pendidik dan juga adanya kerja sama antara orang tua siswa dan guru dalam proses mengembangkan kemandirian anak.

Secara keseluruhan saran yang dapat diberikan pada hasil penelitian ini adalah :

1. Kepala madrasah khususnya RA Al Huda Medan Marelan Medan agar senantiasa secara terus menerus meningkatkan penerapan manajemen kurikulum di madrasah secara berkelanjutan sehingga, dengan upaya ini diharapkan dapat meminimalisir faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan

manajemen Kurikulum di RA Al Huda Medan Marelان Medan. Selain itu, kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan diharapkan lebih mampu lagi memikirkan dan mempunyai solusi-solusi cerdas yang mampu membawa perubahan yang lebih baik lagi dalam mengembangkan ulasan Kurikulum yang ada didalam lembaga pendidikan tersebut.

2. Perancang Kurikulum di RA Al Huda Medan Marelان Medan agar senantiasa mengembangkan bakat, minat dan memandirikan anak sesuai tugas perkembanagannya.
3. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari penentuan fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisaan data, dan keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian ini

DAFTAR BACAAN

- Handoko, Hani. T. 2001. *Managemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : BPF
- , 1995. *Managemen*, Yogyakarta : BPFE.
- Kertonegoro, Sentanoe. 1983. *Manajemen Organisasi*. Jakarta; Widya Press.
- Moenir, H.A.S. 2002. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moekijat, 1988. *Menejemen Kepegawaian*. Bandung : Mandar Maju.
- Meleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Milles, M.B. Dan Huberman, M. 1992. *Quality data Analisis*. Beverly Hills : Sage Publication
- Nazhary. 1993. *Pengorganisasian, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Dermaga
- Sutisna. Oteng. 1983. *Administrasi Pendidikan Dasar dan Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa.
- Siagian. P. Sondang. 1999. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Scheerens. Jaap. 2003. *Menjadikan Sekolah Efektif*. Jakarta : Logos.
- Tery, G.R. 1972. *Principle of Management*, Homewood Illinois, Ricahard D. Irwan Inc.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat 15

Dzakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007

Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervise Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Suryo Subroto, *Tata Laksana Kurikulum*, Jakarta: Ribeka Cipta, 2005

Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di sekolah*, Jakarta: Sb Al gesindo, 2002

Nana Syaodiah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997

Program Kerja Kepala RA Al Huda 2014-2015

1. Bidang : Peserta Didik

		n			wab	u	
	penerimaan siswa baru	system penerimaan siswa baru dan perangnya	system penerimaan siswa baru	edoman penerimaan siswa baru			
	dokumen penerimaan siswa baru	penertiban dokumen penerimaan siswa baru	lokumen penerimaan siswa baru	siswa baru	Guru		
	kuantitas siswa	peningkatan jumlah siswa	dengan masyarakat tentang keberadaan sekolah	dengan masyarakat tentang keberadaan sekolah	Guru		
	minat dan kualitas belajar	peningkatan kualitas siswa	minat dan kualitas	untuk terus belajar	Guru		

2. Bidang : Tenaga Pendidik

		n			wab	u	
	kebutuhan tenaga guru	memenuhi tenaga guru	guru	tenaga guru	dan perangkat		
				siswa baru	Guru		
	profesionalitas	kegiatan dan	profesionalitas	kompetensi			

	Guru	layan kepada SDM untuk melakukan profesionalisme masing-masing	guru	kepada guru untuk mengikuti kegiatan yang mendukung profesionalisme guru			
--	------	--	------	--	--	--	--

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis
2. Sarana-prasarana
3. Metode, media, dan sumber-sumber yang digunakan
4. Situasi dan kondisi

B. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis
2. Sejarah berdiri
3. Visi dan misi
4. Keadaan guru, karyawan dan murid
5. Sarana prasarana
6. Kurikulum
7. Kalender Akademik, Program Tahunan, Program Semesteran

C. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum

- a. Bagaimana upaya Sekolah dalam merencanakan kurikulum di RA Al Huda medan Marelan Medan?
- b. Bagaimana pertimbangan sekolah terhadap perencanaan materi yang akan disampaikan kepada siswa?
- c. Bagaimana perencanaan kalender akademik yang ada di RA Al Huda Medan Marelan Medan?
- d. Bagaimana proses rancangan program tahunan dibuat?

- e. Bagaimana proses penataan program semesteran dan program bulanan dirancang oleh madrasah RA Al Huda Medan Marelan Medan?

2. Manajemen Pengorganisasian Kurikulum

- a. Bagaimana pembagian/pengorganisasian materi pada setiap kelas di RA Al Huda Medan Marelan?
- b. Dalam proses pengorganisasian kurikulum RA Al Huda Medan Marelan Medan lebih dekat pada model kurikulum apa?
- c. Apa Factor yang mendasari pengorganisasian kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan Medan?
- d. Bagaimana pengorganisasian penyampaian (Guru) kurikulum RA Al Huda Medan Marelan Medan?

3. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum

- a. Siapa yang melaksanakan kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan Medan?
- b. Apa yang dilakukan oleh kepala Madrasah RA Al Huda Medan Marelan Medan?
- c. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di tingkat Madrasah (sekolah)?
- d. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum di tingkat Kelas?

4. Manajemen Pengawasan Dan Evaluasi

- a. Bagaimana pengawasan Kurikulum RA Al Huda Medan Marelan Medan?

- b. Apa saja yang diawasi pada kurikulum RA Al Huda Medan Marelan?
- c. Bagaimana evaluasi kurikulum dilakukan di RA Al Huda Medan Marelan Medan?
- d. Kapan Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum di lakukan?

5. Faktor Penghambat manajemen kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan Medan

- a. Factor apa saja yang menghambat proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan Medan?

6. Faktor Pendukung manajemen kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan Medan

- a. Factor apa saja yang mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian kurikulum di RA Al Huda Medan Marelan Medan?